

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Analisis Masalah

Perkembangan kemajuan teknologi yang semakin pesat dari masa ke masa membuat seluruh sektor yang ada di Indonesia pun mengikuti perubahan. Terutama pada sektor pendidikan, kemajuan teknologi ini mampu mempengaruhi produktifitas dalam sistem pendidikan. Proses belajar mengajar pada era sekarang ini sudah bertransformasi dengan menggunakan sarana pembelajaran yang berbasis teknologi. Pendidikan kini telah menjadi penopang dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, sehingga dapat menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas sehingga dapat membangun bangsa Indonesia yang maju dan mampu bersaing di kancah dunia.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset yang paling berharga di suatu organisasi atau perusahaan. SDM yang bekerja dalam suatu organisasi baik secara individu maupun kelompok harus berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.<sup>1</sup> Setiap organisasi menyadari pentingnya pembelajaran yang berkelanjutan dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk mampu berkompetensi dan meningkatkan keuntungan organisasinya.

---

<sup>1</sup> Harsuko Riniwati, Manajemen Sumber Daya Manusia (Malang: UB Press, 2016), h. 2.

Kinerja menjadi bagian penting dalam kehidupan organisasi. Menurut Prabu Mengkunegara (2000) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qaisar Abbas dan Sara Yaqoob (2009) kinerja karyawan dapat ditingkatkan melalui faktor-faktor pengembangan kepemimpinan yakni, harus dapat menerapkan faktor-faktor pengembangan kepemimpinan diatas dalam rangka meningkatkan kinerja karyawan sekaligus mengarahkan kinerja karyawan sesuai sasaran strategis perusahaan atau organisasi. Semua jenis organisasi baik swasta maupun pemerintahan selalu berupaya untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi dengan efektif dan efisien (Martoyo dalam Hartoyo dan Efendy, 2017). Untuk mencapai penguasaan skill, pengetahuan dan sikap-sikap pegawai, maka perlu diadakan pelatihan dan pengembangan yang terencana<sup>2</sup>.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB) merupakan unit eselon II di tingkat pusat yang melaksanakan tugas menyelenggarakan diklat di tingkat nasional. Pusdiklat KKB memiliki fungsi dalam menyelenggarakan tugas antara lain penyiapan perumusan kebijakan teknis, pelaksanaan

---

<sup>2</sup> Wexley & Yulk penerjemah Muh. Shobarin, Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalialia ( Jakarta: Rineka Cipta, 1992). h. 282

Diklat, pelaksanaan pemantauan dan evaluasi, pemberian bimbingan teknis dan fasilitasi dan pelaksanaan urusan tata usaha di bidang Diklat serta pelaksanaan tugas lain dari Deputi Bidang Pelatihan, Penelitian dan Pengembangan (Latbang).

Pelatihan merupakan suatu proses Pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga peserta pelatihan belajar mengenai pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Menurut Kaswan (2011:2), pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan atau peserta pelatihan. Pelatihan meliputi peningkatan kemampuan dan keahlian SDM organisasi yang berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggungjawab individu yang bersangkutan dengan pekerjaannya saat ini (*current job oriented*). Pelatihan dapat dilakukan pada semua tingkat organisasi, mulai dari tingkat yang rendah hingga yang tinggi.

Dalam proses pelatihan sangat diperlukan adanya bahan ajar diklat sebagai media pembelajaran dan alat bantu pelatihan sehingga memudahkan bagi pembelajar untuk memahami suatu materi pelajaran, serta sebagai panduan bagi widyaiswara/pengajar dalam menyampaikan materi pelatihan. Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen,

1995).<sup>3</sup> Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari (2013:1) menyatakan, bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Jenis bahan ajar dibedakan atas beberapa kriteria pengelompokan.

Menurut Koesnandar (2008), jenis bahan ajar berdasarkan subjeknya terdiri dari dua jenis antara lain: (a) bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar, seperti buku, handouts, LKS dan modul; (b) bahan ajar yang tidak dirancang namun dapat dimanfaatkan untuk belajar, misalnya kliping, koran, film, iklan atau berita. Koesnandar juga menyatakan bahwa jika ditinjau dari fungsinya, maka bahan ajar yang dirancang terdiri atas tiga kelompok yaitu bahan presentasi, bahan referensi, dan bahan belajar mandiri.<sup>4</sup> Kegiatan belajar peserta pelatihan dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada proses pembelajaran tanpa bantuan media pembelajaran.

Salah satu bahan ajar yang digunakan oleh Pusdiklat KKB untuk melaksanakan pelatihan yaitu modul. Modul digunakan para

---

<sup>3</sup> Sadjati, I.M. Hakikat Bahan Ajar – Modul 1 Pengembangan Bahan Ajar diakses pada tanggal 11 Januari 2023 pada pukul 16.15.

<sup>4</sup> Widyaningtyas. R., dan Sukmana, R.W. Jenis-jenis Bahan Ajar - Modul Topik 1 . Pengantar Kuliah Pengembangan Bahan Bahan Ajar diakses pada tanggal 11 Januari 2023 pada pukul 23.20

Widyaiswara sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelatihan. Dalam satu pelatihan, terdapat beberapa mata pelatihan yang harus diampu oleh peserta pelatihan. Menurut Sudjana makna modul menurut istilah asalnya adalah alat ukur yang lengkap, merupakan unit yang berfungsi sebagai kesatuan dari seluruh unit lainnya. Modul adalah suatu paket pengajaran yang berkenaan dengan suatu unit terkecil bertahap dari mata diklat tertentu, dikatakan bertahap sebab modul mempelajari secara individu dari suatu unit ke unit yang lain<sup>5</sup>. Modul pelatihan merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media transformasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja kepada peserta pelatihan untuk mencapai kompetensi tertentu berdasarkan program yang mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).<sup>6</sup> Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul, yaitu: a) *Self instructional*, b) *Self Contained*, c) *Stand alone* (berdiri sendiri), d) *Adaptif* dan e) *User friendly*.

Pusdiklat Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB) telah melaksanakan beberapa pelatihan serta *Training of Trainer* (ToT). Salah satu pelatihan yang telah dilaksanakan yaitu Pelatihan

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 9

<sup>6</sup> Sumini, Pengembangan Modul Pelatihan untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pelatihan di Balai Latihan Kerja (Yogyakarta: Direktorat Pascasarjana UST, 2018), h.81

Fungsional Dasar (LFD) bagi Penyuluh Keluarga Berencana. Pelatihan Fungsional Dasar bagi PKB adalah pelatihan yang ditujukan bagi PKB yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan tugas dan kewenangan sebagai fungsional Penyuluh KB.

Penggunaan Bahan Ajar Modul pada Pelatihan Fungsional Dasar bagi PKB dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran baik dari segi waktu, dana, fasilitas maupun tenaga guna mencapai tujuan pelatihan secara optimal. Pada dasarnya Bahan ajar Modul mudah digunakan namun untuk mengembangkan sebuah Modul tentunya diperlukan kreatifitas serta kemampuan dalam mengkombinasikan setiap *item* yang dimasukkan kedalam modul tersebut, sehingga tidak membuat peserta pelatihan bosan dalam mempelajari materi pelatihan. Materi pembelajaran yang dikemas secara menarik dalam Bahan ajar Modul yang disediakan akan dapat mudah dipahami oleh peserta sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik. Bahan ajar Modul merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses pelatihan.

Salah satu faktor penting untuk meningkatkan efektifitas pelatihan yaitu dengan adanya bahan ajar yang berkualitas. Salah satunya modul yang digunakan oleh Pusdiklat KKB. Bahan ajar yang digunakan perlu diuji kualitasnya dengan evaluasi Modul. Evaluasi merupakan bagian bagian integral dari suatu proses pembelajaran.

Idealnya, keefektifan pelaksanaan proses pembelajaran diukur dari dua aspek, yaitu bukti-butik empiris mengenai hasil belajar dan bukti-bukti yang menunjukkan kontribusi media terhadap keberhasilan dan keefektifan proses pembelajaran itu. Oleh sebab itu, kualitas media pembelajaran yang baik harus diperhatikan dan dipertimbangkan. Kebutuhan akan kualitas media yang baik akan menyebabkan produk media bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan sasaran<sup>7</sup>. Evaluasi Modul dipergunakan untuk menilai kualitas dan efektifitas modul yang digunakan serta kesesuaian isi dan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Tak hanya itu, evaluasi Modul juga dilaksanakan untuk memperoleh informasi terkait kekurangan yang ada pada Modul yang digunakan sehingga nantinya Modul dapat diperbaiki untuk pelatihan selanjutnya dan dapat sesuai dengan kebutuhan peserta diklat. Terdapat beberapa syarat dalam melakukan evaluasi modul, yaitu ada nya keluhan dari pengguna, kemudia dari keluhan peserta muncul keinginan lembaga/penyelenggara untuk memperbaiki modul, adanya permintaan/keinginan pihak lembaga supaya memudahkan mencari data untuk perbaikan.

---

<sup>7</sup> Tian Hardiyansyah dkk, Buku Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Jurnal Pembelajaran Inovatif, 2018, h.20

Pusdiklat Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB) dalam menjalankan tugasnya sebagai penyelenggara diklat tentunya akan melaksanakan tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi program pelatihan. Dalam menunjang pembelajaran peserta diklat, tentunya Pusdiklat KKB BKKBN akan mengembangkan bahan ajar berupa Modul yang akan diberikan kepada peserta diklat. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur peneliti dengan salah satu pegawai Pusdiklat KKB yang berinisial DA mengatakan bahwa selama ini di Pusdiklat KKB BKKBN sendiri dalam tahap evaluasi pelatihan hanya melaksanakan evaluasi penyelenggaraan saja tidak pernah dilakukan evaluasi media pembelajaran yang digunakan. Sehingga belum terpenuhi nya kebutuhan untuk mengevaluasi bahan ajar yang digunakan. Evaluasi bahan ajar ini penting dilaksanakan agar Pusdiklat KKB dapat meningkatkan kualitas bahan ajar yang digunakan untuk membantu peserta diklat.

Selain itu, berdasarkan peninjauan dokumen yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang kurang dalam modul yang digunakan pada Pelatihan Fungsional Dasar untuk PKB, seperti kurangnya visual yang mendukung, penggunaan warna dan font, tata letak tulisan, serta beberapa hal yang berkaitan dengan format penulisan modul diklat yang kurang sesuai dengan petunjuk penyusunan modul diklat. Evaluasi modul Pelatihan Fungsional Dasar bagi PKB

ini dapat dijadikan rekomendasi para SDM Pusdiklat KKB dalam mengembangkan modul yang akan digunakan pada pelatihan lainnya.

Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan di Pusdiklat KKB sebagai objek penelitian skripsi dengan judul “Evaluasi Modul Pelatihan Fungsional Dasar (LFD) Bagi Penyuluh Keluarga Berencana di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana Tahun 2022”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecukupan materi pada Modul Pelatihan Fungsional Dasar?
2. Bagaimana aspek desain pesan pada Modul Pelatihan Fungsional Dasar?
3. Apakah format pada Modul Pelatihan Fungsional Dasar telah sesuai dengan ketentuan dari Lembaga Administrasi Negara (LAN)?
4. Bagaimana kualitas Modul yang digunakan pada Pelatihan Fungsional Dasar?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang disajikan, penelitian ini akan dibatasi dari segi:

### 1. Masalah

Berdasarkan masalah yang dijabarkan di atas, penelitian ini akan dibatasi pada “Bagaimana kualitas Modul yang digunakan pada Pelatihan Fungsional Dasar”.

### 2. Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) digunakan sebagai tempat pengumpulan data penelitian.

### 3. Responden

Responden pada penelitian ini yaitu Peserta Pelatihan Fungsional Dasar.

### 4. Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti yaitu Pelatihan Fungsional Dasar.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana kesesuaian kualitas Modul yang digunakan pada Pelatihan Fungsional Dasar?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kualitas bahan ajar Modul yang digunakan

Pelatihan Fungsional Dasar Tahun 2022. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan bahan ajar Modul untuk digunakan pada pelaksanaan *Training Of Trainer* maupun pelatihan yang dilaksanakan di Pusdiklat Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian Evaluasi Modul Pelatihan Fungsional Dasar (LFD) Bagi Penyuluh Keluarga Berencana di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana Tahun 2022 ini antara lain:

1. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman peneliti dan sebagai sarana peneliti dalam mengembangkan teori-teori yang di pelajari selama masa peekuliahan di Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

2. Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ

Penelitian ini dapat memperluas wawasan mahasiswa Teknologi Pendidikan UNJ dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

3. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB)

Penelitian ini membantu Pusdiklat Kependudukan dan Keluarga Berencana (KKB) BKKBN dalam mengevaluasi media

pembelajaran yang digunakan dan dijadikan sebagai rekomendasi untuk Pusdiklat KKB dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif untuk pelaksanaan pelatihan berikutnya.

